

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Radang lambung atau biasa disebut dengan gastritis adalah penyakit yang muncul secara tiba-tiba, atau berlangsung dengan waktu yang cukup lama. Gastritis ini adalah suatu kondisi dimana lapisan kulit dalam lambung meradang atau membengkak. Untuk gastritis yang terjadi secara mendadak disebut dengan gastritis akut dan yang berlangsung dalam waktu yang lama biasa disebut dengan gastritis kronus.

Beberapa hal yang berpengaruh pada timbulnya gastritis adalah gangguan gerakan saluran cerna, infeksi *helicobacter pylori* (bakteri yang hidup didalam lambung) ketika asam lambung yang dihasilkan menaik kemudian pertahanan dinding lambung menjadi lemah, bakteri ini bisa bertambah banyak jumlahnya, apalagi disertai dengan kebersihan makanan yang kurang. Selain itu, gangguan psikologis juga merupakan salah satu penyebab terjadinya gastritis. Ditambah lagi, saat ini Indonesia tengah menghadapi masalah dengan semakin modernnya zaman yang mengakibatkan semakin banyak penyakit yang muncul dari perubahan gaya hidup manusia. Dan gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. (Misnadiarly, 2016)

Infeksi *helicobacter pylori* memiliki pengaruh besar terhadap erubahan mukosa lambung termasuk gastritis akut, dan gastritis kronis (Miftahusuhur, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2013, angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6%, lalu di beberapa kota lainnya yaitu Denpasar 46,0%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,1%, dan di Jakarta sebesar Jakarta 50,0% (Novitasari, 2017).

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan riset yang dilakukan di RS. Cipto Mangunkusumo, dari beberapa pasien yang menderita tukak 12 jari, ternyata 95% diantaranya menghidap infeksi bakteri

Helicobacter Pyloti, dan 80% dari kasus tersebut menderita gastritis. (Misnadiarly, 2016). Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak di rumah sakit pada pasien rawat inap dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus. Pada pasien rawat jalan gastritis berada pada urutan ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus. (Kemenkes RI, 2018)

Beberapa diagnosa yang muncul pada gastritis diantaranya gangguan rasa nyaman, nyeri berhubungan dengan peradangan pada Epigastrium, mual dan muntah, resiko tinggi kurang volume cairan berhubungan dengan output yang berlebihan, kurang pengetahuan tentang penyakitnya berhubungan dengan ketidaktahuan dan kurang informasi.

Menurut Suprpto dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada (2020), keluhan utama pada pasien yang mengalami gastritis adalah ulu hati seperti di tusuk-tusuk dan dirasakan pada waktu tertentu dan nyeri yang dirasakan hialng timbul. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi nyeri yang ditimbulkan dari penyakit gastritis, salah satunya adalah manajemen nyeri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andinna Dwi Utami dan Imelda Rahmayunia (2018), beberapa metode manajemen nyeri yaitu relaksasi napas dalma, pijat (massage efflurage), Guided Imaginary, teknik kompres hangat, relaksasi genggam jari.

Selain nyeri yang timbul akibat gastritis, menurut Wahyudi, Dkk (2018) dalam Jurnal Infokes (2020), gejala yang timbul pada pasien gastritis adalah rasa tidak enak di perut, peurt kembung, sakit kepala, mual, dan lidah berlapis. Ketika asam lambung naik, gas-gas asam akan berkumpul didalam lambung, yang mengakibatkan perut akan terasa penuh atau begah, dan selanjutnya akan membuat tubuh merasa mual. Menurut Eka Novitayanti dalam jurnal Infokes (2020), mual dan muntah bisa menyebabkan asupan nutrisi berkurang dan juga mengakibatkan penurunan cairan tubuh. Kekurangan cairan merangsang pusat muntah untuk meningkatkan sekresi antidiuretic hormone (ADH) sehingga terjadi retensi cairan yang berlebihan (Ratu & Adwan, 2013). Berdasarkan jurnal ilmiah kesehatan Sandi Husada (2020), sependapat dengan Nuari Afrian (2015) dalam Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Gastronintstinal, bahwa

penderita gastritis yang mengalami mual dianjurkan untuk melakukan tirah baring atau beristirahat untuk mencegah terjadinya muntah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat studi kasus Asuhan Keperawatan Ny. Marsinah dengan Gastritis Akut di Ruang Teratai 2 RS. Polri.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada banyak faktor yang menjadi pencetus timbulnya gastritis. Dilihat dari hasil prevalensi dan pengamatan yang telah dilakukan, banyaknya orang yang tidak memperhatikan kesehatan, membuat maraknya serta meningkatnya angka kejadian gastritis. Selain tidak memperhatikan kesehatan, banyak juga individu yang memang tidak mengetahui pemahaman tentang penyakit gastritis. Ini menimbulkan penambahan penderita penyakit gastritis.

Dari beberapa alasan dan fenomena tersebut, lalu bagaimanakah cara mencegah serta penanganan pada penderita penyakit gastritis.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum :

Diharapkan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah pengetahuan dan gambaran nyata dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gastritis.

I.3.2 Tujuan Khusus :

- a. Melakukan pengkajian dengan Ny, Marsinah yang mengalami Gastritis Akut di Ruang Teratai 2 RS. Polri
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny, Marsinah yang dirawat di Ruang Teratai 2 RS. Polri
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan / intervensi keperawatan pada Ny. Marsinah yang dirawat di Ruang Teratai 2 RS. Polri
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan kepada Ny, Marsinah sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah dibuat / disusun

- e. Melakukan evaluasi pada Ny. Marsinah setelah dilakukan tindakan keperawatan di Ruang Teratai 2 RS. Polri
- f. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada Ny, Marsinah dengan Gastritis Akut yang di rawat di Ruang Teratai 2 RS. Polri

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gastritis Akut.

- b. Bagi Perawat

Mampu memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada klien dengan Gastritis Akut serta mampu berpikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gastritis Akut.

- c. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga dapat memberikan asuhan keperawatan secara mandiri pada pasien dengan Gastritis Akut

- d. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi atau bacaan tentang penyakit dan caraperawatan pada pasien dengan Gastritis Akut.